

ANALISIS PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN 5M TERHADAP KASUS COVID-19 PADA PERAWAT DI PUSKESMAS MUARA TIGA KABUPATEN LAHAT TAHUN 2022

Oleh
Yessy Nisty
Puskesmas Muara Tiga
Email : Yessynisty77@gmail.com

ABSTRAK

Paparan Covid-19 pada tenaga kesehatan khususnya perawat dapat diminimalisasi dengan konsisten menjalankan protokol kesehatan yang telah terstandar. Vaksinasi bukan satu-satunya upaya dalam menurunkan penyebaran atau penularan Covid-19 karena cepatnya mutasi yang terjadi pada virus ini, maka perlu didukung dengan melaksanakan protokol kesehatan secara bertanggung jawab. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan penerapan protokol kesehatan 5M terhadap kasus Covid-19 pada perawat di Puskesmas Muara Tiga Kabupaten Lahat tahun 2022. Desain penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat Puskesmas Muara Tiga Kabupaten Lahat tahun 2022 yang berjumlah 35 orang. Sampel penelitian ini adalah total populasi. Analisis data menggunakan uji Chi-square. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara penerapan mencuci tangan (nilai p 0,003) terhadap kasus Covid-19 pada perawat, tidak ada hubungan penerapan menggunakan masker (nilai p 0,721), menjaga jarak (nilai p 0,137), menjauhi kerumunan (nilai p 0,282), dan mengurangi mobilitas (nilai p 0,945) terhadap kasus Covid-19 pada perawat. Kesimpulannya didapatkan bahwa ada hubungan penerapan mencuci tangan terhadap kasus covid19. Disarankan : kepada pimpinan puskesmas dalam penerapan protokol kesehatan 5M yaitu menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas lebih ditingkatkan lagi agar pencegahan covid 19 di lingkungan puskesmas Muara tiga Kabupaten Lahat tahun 2022 dapat terlaksana dengan baik dan berdampak semakin menurunnya tingkat kejadian kasus covid 19, serta kepada bagian pelayanan keperawatan diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam melaksanakan protokol kesehatan kepada perawat dan masyarakat guna mencegah penambahan kasus covid-19.

Kata Kunci : Protokol kesehatan, Perawat, Covid-19

ABSTRACT

Exposure to Covid-19 for health workers, especially nurses, can be minimized by consistently implementing standardized health protocols. Vaccination is not the only effort to reduce the spread or transmission of Covid-19 because of the rapid mutation that occurs in this virus, so it needs to be supported by implementing responsible health protocols. The purpose of this study was to determine the relationship between the application of the 5M health protocol to Covid-19 cases among nurses at the Muara Tiga Health Center, Lahat Regency in 2022. The design of this study was quantitative descriptive with a cross sectional approach. The population in this study were all nurses of the Muara Tiga Health Center, Lahat Regency in 2022, amounting to 35 people. The sample of this research is the total population. Data analysis using Chi-square test. The results of the study found that there was a relationship between the application of hand washing (p value 0.003) to Covid-19 cases in nurses, there is no relationship between the application of using a mask (p value 0.721), keeping distance (p value 0.137), away from the crowd (p value 0.282), and reduce mobility (p value 0.945) for Covid-19 cases in nurses. The conclusion is that there is a relationship between the application of hand washing to cases of covid19. It is recommended: to the head of the puskesmas in implementing the 5M health protocol, which is to use a mask, washing hands, keep the distance, stay away from crowds and reduce mobility further so that the prevention of covid 19 in the Muara Tiga Lahat District Health Center in 2022 can be carried out, and the nursing service department is expected to be able to provide additional information in implementing health protocols to nurses and the public in order to prevent additional cases of covid-19.

Keywords : Health Protocols, Nurse, Covid-19

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

WHO telah menetapkan Coronavirus disease-2019 (Covid-19) sebagai pandemi. SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome-Coronavirus-2) dapat menyebabkan infeksi sistem multipel terutama infeksi saluran pernapasan menyerupai sindrom pernafasan akut yang berat (Indriyanti, 2020).

OSHA (Occupational Safety and Health Administration) menyatakan bahwa tenaga kesehatan merupakan pekerjaan dengan risiko tertinggi terpapar Covid-19. Data tenaga kesehatan yang terinfeksi Covid-19 dan sampai menyebabkan

kematian tidak dibuka untuk umum, namun berdasarkan tinjauan sistematis yang dilakukan dinyatakan bahwa sebesar 152.888 tenaga kesehatan terinfeksi dan 1.413 meninggal di seluruh dunia (Sari et al., 2021)

Tenaga kesehatan diantaranya adalah perawat, menjadi ujung tombak pemerintah dalam penanganan Covid-19. Perhatian khusus perlu diberikan agar kesehatan mereka dapat terjaga. Pandemi menuntut penyesuaian kegiatan pelayanan dan pengelolaan dengan protokol kesehatan sesuai standar (Rohman & Uminaya, 2021).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah memberikan pedoman yang menjadi acuan

bagi fasilitas pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan yang dituangkan dalam kebijakan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Diseases-2019 (Covid-19). Pedoman ini disusun berdasarkan evidence based mengenai penanganan Covid-19 untuk memandu tenaga kesehatan meminimalisasi tingkat risiko terjadi paparan infeksi serta mencegah dan memutuskan penularan Covid-19. Adapun upaya yang perlu diterapkan pada fasilitas pelayanan kesehatan adalah kewaspadaan isolasi, pengendalian administrasi, pendidikan dan pelatihan, pencegahan, serta pengendalian infeksi pra-rujukan dan pencegahan infeksi pemulasaran jenazah. Pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan menjalankan pedoman No. HK.01.07/Menkes/382/2020 sebagai kewajiban untuk melindungi pasien dan petugas kesehatan serta memutus rantai penularan Covid-19 (Gumilar et al., 2021)

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, selama pandemi Covid-19 tercatat 274 perawat meninggal dunia dan lebih dari 15.000 lainnya terpapar Covid-19. Terjadi penurunan kasus setelah program vaksinasi dijalankan. Perawat memiliki peran penting dalam upaya preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif dalam kasus Covid-19 di masyarakat. Perawat berperan pula dalam proses testing, tracing, dan treatment (Kemenkes RI, 2020).

Data Dinkes Sumsel tahun 2020, sebanyak 206 tenaga medis di Sumatera Selatan terpapar Covid-19 sejak virus tersebut masuk ke Indonesia pada awal Maret- September 2020. Lima orang tenaga medis meninggal dunia usai menjalani perawatan di rumah sakit. Dua ratus enam tenaga medis yang terpapar Covid-19 tersebut terdiri dari perawat, dokter umum, dan dokter gigi. Mereka rata-rata terpapar dari pasien yang ditangani di rumah sakit. (Dinkes Sumsel, 2020)

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat, masyarakat yang terkena suspek Covid-19 pada tahun 2020 sebanyak 2.605 orang, kontak erat sebanyak 712 orang, yang sembuh sebanyak 855 orang, yang meninggal sebanyak 44 orang, tenaga kesehatan yang terinfeksi sebanyak 31 orang. Pada tahun 2021, yang terkena suspek Covid-19 sebanyak 4.125 orang, kontak erat 1.076 orang, yang sembuh sebanyak 1.714 orang, yang meninggal sebanyak 93 orang tenaga kesehatan, yang terinfeksi sebanyak 107 orang. Sejak bulan Januari-Februari 2022 sebanyak 69 orang, kontak erat sebanyak 157 orang, yang sembuh sebanyak 261 orang, sedangkan pasien Covid-19 yang meninggal sebanyak 4 orang. Tenaga kesehatan yang terinfeksi sebanyak 43 orang, sebagian besar yang terinfeksi adalah perawat rumah sakit dan perawat Puskesmas (Dinkes Lahat, 2022)

Data Puskesmas Muara Tiga Kabupaten Lahat menunjukkan bahwa jumlah pegawai yang

ada di Puskesmas sebanyak 65 orang. Tiga puluh lima orang diantaranya adalah perawat. Sejak tahun 2020-2021 terdapat 10 perawat yang positif Covid-19 (Puskesmas Muara Tiga Lahat, 2021).

Paparan Covid-19 pada tenaga kesehatan khususnya perawat dapat diminimalisasi dengan konsisten menjalankan protokol kesehatan yang telah terstandar. Vaksinasi bukan satu-satunya upaya dalam menurunkan penyebaran atau penularan Covid-19 karena cepatnya mutasi yang terjadi pada virus ini, maka perlu didukung dengan melaksanakan protokol kesehatan secara bertanggung jawab. Protokol kesehatan (prokes) 5M meliputi cuci tangan selama 20 detik dengan air mengalir dan sabun, menggunakan masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, serta mengurangi mobilitas. Mematuhi prokes 5M dilengkapi pula dengan melakukan vaksinasi hingga vaksin booster dapat melindungi tenaga kesehatan khususnya perawat dari Covid-19.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis penerapan protokol kesehatan 5M terhadap kasus Covid-19 pada perawat di Puskesmas Muara Tiga Kabupaten Lahat tahun 2022".

1.2. Tujuan Penelitian

1.2.1. Tujuan Umum

Diketuinyahubungan penerapan protokol kesehatan 5M terhadap kasus Covid-19 pada perawat di Puskesmas Muara Tiga Kabupaten Lahat tahun 2022.

1.2.2. Tujuan Khusus

- 1) Diketuinyahubungan penerapan menggunakan masker terhadap kasus Covid-19 pada perawat di Puskesmas Muara Tiga Kabupaten Lahat tahun 2022.
- 2) Diketuinyahubungan penerapan mencuci tangan terhadap kasus Covid-19 pada perawat di Puskesmas Muara Tiga Kabupaten Lahat tahun 2022.
- 3) Diketuinyahubungan penerapan menjaga jarak terhadap kasus Covid-19 pada perawat di Puskesmas Muara Tiga Kabupaten Lahat tahun 2022.
- 4) Diketuinyahubungan penerapan menjauhi kerumunan terhadap kasus Covid-19 pada perawat di Puskesmas Muara Tiga Kabupaten Lahat tahun 2022.
- 5) Diketuinyahubungan penerapan mengurangi mobilitas terhadap kasus Covid-19 pada perawat di Puskesmas Muara Tiga Kabupaten Lahat tahun 2022.

1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1 Bagi Puskesmas Muara Tiga Kabupaten

Lahat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi dalam pengambilan keputusan atau menentukan kebijakan dan evaluasi terkait penerapan protokol kesehatan dalam meminimalisasi penyebaran maupun peningkatan kasus Covid-19.

1.3.2 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pembacanya dan sebagai sarana pengaplikasian ilmu yang telah diterima selama perkuliahan secara teori. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat Puskesmas Muara Tiga Kabupaten Lahat tahun 2022 yang berjumlah 35 orang. Sampel penelitian ini adalah total populasi. Analisis data menggunakan uji Chi- square.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hubungan Menggunakan Masker dengan Kasus Covid-19

Dilakukan uji hubungan antara menggunakan masker dengan Kasus Covid-19, hasilnya dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1
Hubungan Menggunakan Masker Dengan Kasus Covid-19 Pada Perawat di Puskesmas Muara Tiga Kabupaten Lahat Tahun 2022

Menggunakan Masker	Kasus Covid-19				Total		p
	Rendah		Tinggi		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	10	45,5	13	56,5	23	100	0,721
Rendah	4	33,3	8	66,7	12	100	

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa pada responden dengan tingkat menggunakan masker yang tinggi maka sebagian besar kasus Covid-19 tinggi(56,5%), sedangkan pada responden dengan tingkat menggunakan masker yang rendah maka 66,7% mengalami kasus Covid-19.

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,721 > \alpha (0,05)$ artinya tidak terdapat hubungan antara menggunakan masker dengan kasus Covid-19 di Puskesmas Muara Tiga Kabupaten Lahat tahun 2022.

Menurut Dwirusman (2020) menyatakan bahwa masker merupakan alat pelindung yang longgar, mudah digunakan, dan untuk penggunaansekalipakai. Masker medis ini memiliki lapisan filter yang berfungsi untuk melindungi pengguna dari partikel, percikan, semprotan yang mungkin saja mengandung bakteri, virus yang dapat

ditularkan melalui batuk, bersin, ataupun prosedur medis lainnya. Masker medis N 95 merupakan masker yang berfungsi untuk melindungi pengguna dari partikel berbahaya seperti partikel aerosol, droplets, dan juga 95% filtrasi dari partikel airborne yang ada sehingga diperuntukkan bagi tenaga kesehatan yang merawat pasien Covid-19. Masker medis memiliki 3-4 lapisan beserta 2 filter serta memiliki tingkat filtrasi sebesar 89% sehingga mampu melindungi pengguna dari partikel, percikan, semprotan yang mungkin saja mengandung bakteri, virus yang dapat ditularkan melalui batuk, bersin, ataupun prosedur medis lainnya. Masker medis mampu melindungi dari bakteri minimal selama 4jam.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Hidayani, (2020) yang menjelaskan bahwa upaya pencegahan yang dapat dilakukan yakni dengan memodifikasi faktor pejamu dan faktor lingkungan dalam memutus rantai penularan Covid-19. Upaya pencegahan Covid-19 dengan five level of prevention seperti: health promotion dengan cara upaya penyuluhan, bina suasana, advokasi; specific protection dengan cara menggunakan masker, handsanitizer dan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, melindungi diri untuk tetap berada di rumah; early diagnosis dengan melakukan screening seperti rapid test dan PCR; disability limitation dengan pemantauan pengobatan Covid-19; rehabilitation dengan pengobatan intensif di rumah sakit dengan pengobatan antiviral.

Hasil penelitian ini juga tidak sesuai pernyataan Kemenkes RI, (2020) bahwa Covid-19 merupakan penyakit menular disebabkan Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang merupakan corona virus jenis baru tetapi belum pernah diidentifikasi pada manusia sebelumnya. Terdapat dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) Penyakit ini telah banyak menelan korban jiwa.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Dina Indriyanti (2020) yang menunjukkan ada hubungan memakai masker dengan kejadian Covid-19 (nilai $p = 0,013$).

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan peneliti terkait diatas, maka peneliti berasumsi bahwa penggunaan masker medis bagi perawat sangat diperlukan dalam hal pencegahan kasus Covid-19, hal ini dikarenakan perawat sangat rentan dalam penularan kasus Covid-19 karena perawat merupakan garda terdepan dalam penanganan Covid-19. Hasil penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian terdahulu, diasumsikan karena keterbatasan dalam desain penelitian dan terbatasnya sampel penelitian.

3.2 Hubungan Mencuci Tangan dengan Kasus Covid-19

Dilakukan uji hubungan antara mencuci tangan dengan Kasus Covid-19, hasilnya dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2
Hubungan Mencuci Tangan Dengan Kasus Covid-19 Pada Perawat di Puskesmas Muara Tiga Kabupaten Lahat Tahun 2022

Mencuci Tangan	Kasus Covid-19				Total		p
	Rendah		Tinggi		n	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	12	66,7	6	33,3	18	100	0,003
Rendah	2	11,8	15	88,2	17	100	

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa pada responden dengan mencuci tangan yang tinggi maka sebagian besar kasus Covid-19 rendah (66,7%), sedangkan pada responden dengan tingkat mencuci tangan yang rendah maka sebagian besar mengalami kasus Covid-19 yang tinggi (88,2%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,003 < \alpha (0,05)$ artinya terdapat hubungan antara mencuci tangan dengan kasus Covid-19 di Puskesmas Muara Tiga Kabupaten Lahat tahun 2022.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dina Indriyanti (2020) yang menyimpulkan ada hubungan mencuci tangan dengan kejadian Covid-19 (nilai $p = 0,016$).

Hal ini sesuai dengan pernyataan WHO (2020) bahwa kebersihan tangan sangat penting untuk kesehatan tubuh. Jika tangan kotor maka tubuh berisiko terhadap masuknya mikroorganisme. Cuci tangan dapat berfungsi untuk mengurangi serta menghilangkan mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri, parasit, dan mikroorganisme lainnya yang menempel ditangan. Cuci tangan harus dilakukan dengan menggunakan air bersih dan sabun. Air yang tidak bersih mengandung mikroorganisme penyebab penyakit. Sabun dapat membersihkan kotoran dan membunuh mikroorganisme yang menempel ditangan. Mencuci tangan sebaiknya menggunakan sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/handsanitizer. Selalu hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih (yang mungkin terkontaminasi droplet yang mengandung virus).

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait diatas, maka peneliti berasumsi mencuci tangan dan menggunakan sabun, sangat efektif dalam pencegahan kasus covid 19 karena menghilangkan virus-virus yang menempel ditangan.

3.3 Hubungan Menjaga Jarak dengan Kasus Covid-19

Dilakukan uji hubungan antara menjaga jarak dengan Kasus Covid-19, hasilnya dapat dilihat pada tabel 3 :

Tabel 3
Hubungan Menjaga Jarak Dengan Kasus Covid-19 Pada Perawat di Puskesmas Muara Tiga Kabupaten Lahat Tahun 2022

Menjaga Jarak	Kasus Covid-19				Total		p
	Rendah		Tinggi		n	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	12	50,0	12	50,0	24	100	0,137
Rendah	2	18,2	9	81,8	11	100	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa pada responden dengan menjaga jarak yang tinggi maka kasus Covid-19 rendah (50%), sedangkan pada responden dengan tingkat menjaga jarak yang rendah maka sebagian besar mengalami kasus Covid-19 yang tinggi (81,8%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,137 > \alpha (0,05)$ artinya tidak terdapat hubungan antara menjaga jarak dengan kasus Covid-19 di Puskesmas Muara Tiga Kabupaten Lahat tahun 2022.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Dina Indriyanti (2020) yang menyimpulkan ada hubungan menjaga jarak dengan kejadian Covid-19 (nilai $p = 0,011$).

Menurut Kemenkes RI (2020) bahwa menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan. Jika tidak memungkinkan melakukan jaga jarak maka dapat dilakukan berbagai rekayasa administrasi dan teknis lainnya. Rekayasa administrasi dapat berupa pembatasan jumlah orang, pengaturan jadwal, dan sebagainya. Sedangkan rekayasa teknis antara lain dapat berupa pembuatan partisi, pengaturan jalur masuk dan keluar, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terkait diatas, maka peneliti berasumsi dengan menjaga jarak pada orang lain dapat menghindari terjadi penularan kasus Covid-19 hal ini karena menghindari orang lain yang mengalami bersin, batuk virus Covid-19 itu sendiri. Hasil penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian terdahulu, diasumsikan karena keterbatasan dalam desain penelitian dan terbatasnya sampel penelitian.

3.4 Hubungan Menjauhi Kerumunan dengan Kasus Covid-19

Dilakukan uji hubungan antara menjauhi kerumunan dengan Kasus Covid-19, hasilnya dapat dilihat pada tabel 4 :

Tabel 4
Hubungan Menjauhi Kerumunan Dengan Kasus Covid-19 Pada Perawat di Puskesmas Muara Tiga Kabupaten Lahat Tahun 2022

Menjauhi Kerumunan	Kasus Covid-19				Total		p
	Rendah		Tinggi		n	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	11	47,8	12	52,2	23	100	0,282
Rendah	3	25,0	9	75,0	12	100	

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa responden dengan menjauhi kerumunan yang tinggi maka sebagian besar kasus Covid-19 tinggi (52,20%), sedangkan pada responden dengan tingkat menjaga jarak yang rendah maka sebagian besar mengalami kasus Covid-19 yang tinggi (75%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,282 > \alpha (0,05)$ artinya tidak terdapat hubungan antara menjauhi kerumunan dengan kasus Covid-19 di Puskesmas Muara Tiga Kabupaten Lahat tahun 2022.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Dina Indriyanti (2020) yang menyimpulkan ada hubungan menjauhi kerumunan dengan kejadian Covid-19 (nilai $p = 0,011$). Hal ini tidak sesuai pula dengan pernyataan Eni, (2017) bahwa kita semua diminta untuk menjauhi kerumunan saat berada di luar rumah. Semakin banyak dan sering kita bertemu dengan orang lain, kemungkinan terinfeksi virus corona bisa semakin tinggi (hindari berkumpul dengan teman dan keluarga, termasuk berkunjung/bersilaturahmi tatap muka dan menunda kegiatan bersama karena memiliki risiko yang lebih besar bagi penularan Covid-19). Menghindari pergi ke tempat-tempat ramai. Ketika orang-orang berkumpul bersama dalam kerumunan, kemungkinan untuk melakukan kontak erat dengan orang yang terinfeksi Covid-19 lebih besar dan lebih sulit untuk menjaga jarak fisik minimal 1 meter.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berasumsi dengan menjauhi kerumunan dapat menghindari terjadi penularan Covid-19, hal ini karena tidak melakukan kontak erat dengan orang lain dan terhindar dari terinfeksi Covid-19. Hasil penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian terdahulu, diasumsikan karena keterbatasan dalam desain penelitian dan terbatasnya sampel penelitian.

3.5 Hubungan Mengurangi Mobilitas dengan Kasus Covid-19

Dilakukan uji hubungan antara menjauhi kerumunan dengan Kasus Covid-19, hasilnya dapat dilihat pada tabel 5 :

Tabel 5
Hubungan Mengurangi Mobilitas Dengan Kasus Covid-19 Pada Perawat di Puskesmas Muara Tiga Kabupaten Lahat Tahun 2022

Mengurangi Mobilitas	Kasus Covid-19				Total		p
	Rendah		Tinggi		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	7	36,8	12	63,2	19	100	0,945
Rendah	7	43,8	9	56,2	16	100	

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa pada responden dengan mengurangi mobilitas yang tinggi maka sebagian besar kasus Covid-19 tinggi (63,2%), sedangkan pada responden dengan tingkat mengurangi mobilitas yang rendah maka sebagian

besar mengalami kasus Covid-19 yang tinggi (56,2%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,945 > \alpha (0,05)$ artinya tidak terdapat hubungan antara mengurangi mobilitas dengan kasus Covid-19 di Puskesmas Muara Tiga Kabupaten Lahat tahun 2022.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dina Indriyanti (2020) yang menunjukkan ada hubungan mengurangi mobilitas dengan kejadian Covid-19 (nilai $p = 0,002$). Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Lie (2020) bahwa mobilitas manusia merupakan salah satu faktor yang turut mempercepat penyebaran virus Covid-19. Mobilitas manusia dan pandemi ini menjadi menarik karena di satu sisi mobilitas manusia telah menjadi salah satu pemicu utama dari terjadinya pandemi ini.

Mobilitas manusia merupakan salah satu faktor yang turut mempercepat penyebaran virus Covid-19. Mobilitas manusia dan pandemi ini menjadi menarik karena di satu sisi mobilitas manusia telah menjadi salah satu pemicu utama dari terjadinya pandemi ini. Sementara di sisi lain, setelah virus menyebar sangat luas, dampak segera yang sangat dapat dilihat adalah pertama adanya kecenderungan *reversed mobility*, dimana terjadi arus balik para migran temporer ke wilayah-wilayah asal mereka dan kedua, *mobility limitation* berupa pembatasan atau penghentian mobilitas yang kemudian berdampak terhadap bidang-bidang lain seperti transportasi, pariwisata, dan tentu saja ekonomi secara keseluruhan. Sebagai ilangkah antisipasi untuk mencegah dan memperlambat tren penyebaran Covid-19 tersebut, sebanyak 167 negara telah menerapkan langkah-langkah tambahan melalui berbagai kebijakan, yang berfokus untuk membatasi mobilitas masyarakat. Kebijakan-kebijakan yang dimaksud meliputi pembatasan masuknya orang-orang dari negara-negara terdampak Covid-19, penangguhan penerbangan, pembatasan visa, penutupan perbatasan, hingga karantina. Penerapan berbagai kebijakan tersebut tentu saja dapat mengganggu lalu lintas mobilitas manusia ditingkat regional maupun internasional (Kemenkes RI., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terkait diatas, maka peneliti berasumsi bahwa mengurangi mobilitas dapat terhindar dari penularan Covid-19, karena tidak melakukan aktivitas diluar rumah dan terhindar kontak fisik dengan orang lain. Hasil penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian terdahulu, diasumsikan karena keterbatasan dalam desain penelitian dan terbatasnya sampel penelitian.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

Dari hasil penelitian didapat kesimpulan yaitu:

- 1) Tidak ada hubungan penerapan protokol kesehatan menggunakan masker terhadap kasus Covid-19 pada perawat di Puskesmas Muara Tiga Kabupaten Lahat tahun 2022 (nilai p 0,721).
- 2) Ada hubungan penerapan protokol kesehatan mencuci tangan terhadap kasus Covid-19 pada perawat di Puskesmas Muara Tiga Kabupaten Lahat tahun 2022 (nilai p 0,003).
- 3) Tidak ada hubungan penerapan protokol kesehatan menjaga jarak terhadap kasus Covid-19 pada perawat di Puskesmas Muara Tiga Kabupaten Lahat tahun 2022 (nilai p 0,137).
- 4) Tidak ada hubungan penerapan protokol kesehatan menjauhi kerumunan terhadap kasus Covid-19 pada perawat di Puskesmas Muara Tiga Kabupaten Lahat tahun 2022 (nilai p 0,282).
- 5) Tidak ada hubungan penerapan protokol kesehatan mengurangi mobilitas terhadap kasus Covid-19 pada perawat di Puskesmas Muara Tiga Kabupaten Lahat tahun 2022 (nilai p 0,945).

4.2. Saran

4.2.1 Bagi Puskesmas Muara Tiga Kabupaten Lahat

Disarankan penerapan protokol kesehatan menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas lebih ditingkatkan lagi agar pencegahan Covid-19 di lingkungan Puskesmas Muara tiga Kabupaten Lahat tahun 2022 dapat terlaksana dengan baik dan berdampak semakin menurunnya tingkat kejadian kasus Covid-19.

4.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi pelayanan keperawatan diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam melaksanakan protokol kesehatan kepada perawat dan kepada masyarakat dalam hal pencegahan kasus Covid-19.

4.2.3 Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan kepada kelompok lain atau pada tempat yang berbeda dari penelitian yang dilakukan ini, sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih luas lagi yang berkaitan dengan protokol kesehatan terhadap kasus Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Adliyani, Z. O. N. (2015). Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat. Perubahan

Perilaku Dan Konsep Diri Remaja Yang Sulit Bergaul Setelah Menjalani Pelatihan Keterampilan Sosial,4(7), 109

Dwirusman, C. G. (2020). Peran Dan Efektivitas Masker Dalam Pencegahan Penularan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Medika Utama*,2(1), 412

Eni, R. & A. P. (2017). PHBS Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta :Bumi Aksara Fatimah. (2011). Pola Konsumsi Ibu Hamil Dan Hubungannya Dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi. Vol. 7 No1.

Gumilar, R., Modjo, R., Putra, R. S., & Setyowati, D. L. (2021). Implementasi Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Provinsi Kalimantan Timur. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 1084–1096. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.2328>

Hidayah, S. N., Izah, N., & Andari, I. D. (. (2020). peningkatan Imunitas dengan Konsumsi Vitamin C dan Gizi Seimbang Bagi Ibu Hamil Untuk Cegah Corona Di Kota Tegal. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*,

Hidayani, W. R. (2020). Faktor Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan COVID 19 : Literature Review. *Urnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*,4(2), 120–.

Indonesia, K. R. (2020). Protokol Kesehatan dimasa Pandemi Covid 19.

Indriyanti, D. (2020). Implementasi Protokol Kesehatan Pada Petugas Puskesmas Di Masa Pandemi : Studi Kasus Puskesmas Cileungsi Kabupaten Bogor. *Inovasi Aparatur*, 2(2), 235–246.

<https://ejournalbpsdm.jakarta.go.id/index.php/monas/article/download/52/32/>

Kemendes, R. I. (2020). Data Tenaga Medis yang terinfeksi covid 19.

Lam, N., E. all. (2015). comparison of the Indian Health Service counseling technique with traditional, lecture-style counseling. *N Journal of the American Pharmacists Association*, (Vol. 55,.

Lia, A., Irwan, & Hiola, F. (2020). ekebalan Tubuh Untuk Pencegahan Penyakit COVID-19 Analysis of Clinical Symptoms and Immune Enhancement to Prevent COVID-19 Disease. *AMBURA JURNAL of Health Sciences and Research*,2(2), 71–7.

- Lie, L. D. J. (2020). Dampak Pandemi Terhadap Mobilitas Manusia Di Asia Tenggara. *J. Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0),75–83.
- World. Health organization. (2020). <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
- Rohman, H., & Uminaya, D. (2021). Pelaksanaan Protokol Kesehatan Terhadap Pengelolaan Berkas Rekam Medis Di Puskesmas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Setya Medika*, 6(2), 64–73.
- Notoatmodjo S, (2010). etode Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta Notoatmodjo . (2018). Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi. Rineka Cipta.
- Sari, F., Dach, R. A., Tarigan, F. L., Ketaren, O., & Sitorus, F. (2021). Analisis Kebijakan Upaya Pencegahan Di Puskesmas Tegal Sari Kota Medan Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1332–1341.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- susilo et, A. (2020). coronavirus Disease 2019: Jurnal Penyakit Dalam Indonesia,7(1), 45.
- Tandra, D. dr. H. (2020). Virus Corona Baru COVID-19 Kenali, Cegah, Lindung Diri Sendiri dan Orang Lain.
- Yanti, N. P. E. D., et. all. (2020). Public Knowledge about Covid-19 and Public Behavior During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), <https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.491-504>